

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan diri, bangsa, masyarakat dan negara. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini ditandai dengan keberhasilan atau prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dapat diketahui bahwa ada 3 ranah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yakni ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kompetensi dasar ranah kognitif (pengetahuan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA 17 Agustus Lorobauna, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia masih sulit untuk mencapai nilai ketuntasan hasil belajar, bahkan untuk mencapai nilai KKM pada pelajaran kimia harus mengadakan remedial di setiap ulangan umum. Pada proses pembelajaran diketahui bahwa selama pembelajaran di dalam kelas peserta didik kebanyakan kurang antusias dan kurang aktif ketika guru meminta untuk menyelesaikan soal dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini disebabkan karena selama proses

pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dari pada mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran jadi membosankan. Akibatnya banyak peserta didik kurang memahami materi yang diberikan. Data nilai kimia peserta didik di SMA 17 Agustus Lorobauna dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Rata-rata Nilai Ulangan Peserta Didik

| No | Tahun Ajaran | Nilai Rata-rata | Nilai KKM |
|----|--------------|-----------------|-----------|
| 1. | 2019/2020 | 65 | 70 |
| 2. | 2021/2022 | 60 | 70 |

(Sumber: Data Guru Kimia SMA 17 Agustus Lorobauna)

Pembelajaran kimia merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kimia. Ada dua hal yang berkaitan dengan kimia dan tidak bisa dipisahkan, yaitu kimia sebagai produk (pengetahuan kimia yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori) dan kimia sebagai proses, yaitu kerja ilmiah (Mulyati 2020 dalam Mulyasa, 2006: 255). Kualitas pembelajaran atau ketercapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya strategi belajar mengajar, metode dan pendekatan pembelajaran, serta sumber belajar yang digunakan baik dalam bentuk buku, modul, lembar kerja, media, dan lain-lain. Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran dapat membantu keterbatasan guru dalam menyampaikan informasi maupun keterbatasan jam pelajaran di sekolah (Susanto, 2013: 4).

Materi larutan elektrolit dan non elektrolit adalah materi pembelajaran kimia pada kelas X SMA semester genap yang tersaji dalam kurikulum 2013 terdapat pada kompetensi dasar (KD) 3.8 dan 4.8. Larutan elektrolit adalah

larutan yang menghantarkan arus listrik, sedangkan larutan non elektrolit adalah larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik (Utami, dkk, 2009).

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang ditemukan di sekolah, guru dapat mengatasi masalah di atas, dengan melakukan usaha yang dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan suatu pendekatan atau strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Menurut Susanto, dkk.,(2016: 699-700), pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuannya melalui kegiatan ilmiah. Pada tahap-tahap pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan yang dikenal dengan model 5M. Pendekatan saintifik model 5M ini memberikan pengalaman langsung dan sangat bermakna bagi peserta didik terutama dalam mengembangkan kompetensi agar dapat lebih mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Rochman, 2015: 435).

Berdasarkan hasil penelitian Anwar (2014) bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, berkomunikasi, kerja sama, penyelidikan, dan mengubah

karakter. Di lihat dari karakteristik pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik, melibatkan ketrampilan proses sains, dalam mengkontruksi prinsip atau konsep, melibatkan konsep kognitif yang potensial merangsang perkembangan keterampilan berpikir, dan dapat mengembangkan karakter peserta didik. Dari hasil wawancara dengan guru kimia SMA 17 Agustus Lorobauna, pada mata pelajaran kimia peserta didik kurang melaksanakan tahap-tahap pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya peningkatan hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru hanya mengarahkan sedangkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memungkinkan peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik dan ingin melakukan kajian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Dengan Penerapan Pendekatan Saintifik di Kelas X IPA 2 SMA 17 Agustus Lorobauna Tahun Ajaran 2022/2023”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA 2 di SMA 17 Agustus Lorobauna?

2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA 2 di SMA 17 Agustus Lorobauna?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan (KI3) dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA 2 di SMA 17 Agustus Lorobauna?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektroli di kelas X IPA 2 SMA 17 Agustus Lorobauna.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X IPA 2 SMA 17 Agustus Lorobauna.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan (KI3) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit di kelas X IPA 2 SMA 17 Agustus Lorobauna.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Memudahkan peserta didik dalam belajar materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menerapkan pendekatan saintifik.
- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami soal-soal pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit.
- c. Menjadi penuntun dalam melaksanakan praktikum untuk materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit.

2. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam mengajar materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menerapkan pendekatan saintifik upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui peningkatan hasil belajar dan penambahan wawasan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan.
- b. Menambah pengalaman langsung untuk peneliti dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

4. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan mutu khususnya dalam pembelajaran kimia.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA 17 Agustus Lorobauna.
2. Sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas X IPA 2 SMA 17 Agustus Lorobauna.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik, dan materi pokok dalam pembelajaran ini adalah larutan elektrolit dan non elektrolit.
4. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dilihat dari aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI4).
5. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan (KI3)

1.6. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, yang efektif (Setiawan,2004).

2. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen maupun cara lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau

data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggungjawabkan (Imran, 2014: 52).

3. Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

Larutan elektrolit adalah larutan yang dapat menghantarkan arus listrik karena mengandung ion-ion yang bergerak bebas dan Larutan non elektrolit adalah larutan yang tidak dapat menghantarkan arus listrik karena pada saat berupa larutan tidak terdapat ion-ion yang bergerak bebas didalamnya

4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran (Annafi, 2015).